

Kaligrafi Asmaul Husna Dalam Karya Grafis



DWIKA PRASETIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Desember 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
Kaligrafi Asmaul Husna Dalam Karya Grafis

Dwika Prasetya

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir tentang Kaligrafi Asmaul Husna Dalam Karya Grafis untuk persyaratan wisuda periode Desember 2020 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing.


Padang, Desember 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd
Nip. 19620815.199001.1.001

Dosen Pembimbing



Drs. Irwan, M.Sn
Nip. 19620709.199103.1.003

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Karya akhir ini memvisualisasikan Kaligrafi Asmaul Husna Dalam Karya Grafis, ketika membentuk Nama Nama Allah. Kaligrafi Asmaul Husna ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif, dalam kehidupan diri sendiri dan masyarakat, melalui seni grafis cetak (*stencil print*). Metode dan proses berkarya yang digunakan dalam penciptaan karya, meliputi beberapa tahapan : (1) al qudus ; (2) elaborasi; (3) sintesis; (4) realisasi konsep; (5) finishing; pembahasan karya seni grafis mencakup visualisasi Asmaul Husna. Adapun judul karya yang dihasilkan yaitu : (1) *Al-Qudus*; (2) *Al-Ali*; (3) *Al-Adl*; (4) *Al-Ghafar*; (5) *Al-Jami*; (6) *At-Tawwab*; (7) *Al-Hakim*; (8) *As-Salam*; (9) *Al-Kabir*; (10) *An-Nur*;

Abstract

This final work visualizes Asmaul Husna's Calligraphy in Graphic Work, when forming the Names of Allah. It is hoped that Asmaul Husna's visualization will be able to have a positive influence, in the lives of oneself and society, through printed graphic arts (*stencil print*). The methods and processes of work used in the creation of the work include several stages: (1) al qudus; (2) elaboration; (3) synthesis; (4) concept realization; (5) finishing; discussion of graphic art works includes visualization of Asmaul Husna's. The titles of the works that were produced were: (1) *Al-Qudus*; (2) *Al-Ali*; (3) *Al-Adl*; (4) *Al-Ghafar*; (5) *Al-Jami*; (6) *At-Tawwab*; (7) *Al-Hakim*; (8) *As-Salam*; (9) *Al-Kabir*; (10) *An-Nur*;

Kaligrafi Asmaul Husna Dalam Karya Grafis

Dwika Prasetia¹, Drs. Irwan, M.Sn²,
Program Study Seni rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Dwikaprasetia58072@gmail.com

This final work visualizes Asmaul Husna's Calligraphy in Graphic Work, when forming the Names of Allah. It is hoped that Asmaul Husna's visualization will be able to have a positive influence, in the lives of oneself and society, through printed graphic arts (stencil print). The methods and processes of work used in the creation of the work include several stages: (1) al qudus; (2) elaboration; (3) synthesis; (4) concept realization; (5) finishing; discussion of graphic art works includes visualization of Asmaul Husna's. The titles of the works that were produced were: (1) Al-Qudus; (2) Al- Ali; (3) Al-Adl; (4) Al-Ghafar; (5) Al-Jami; (6) At-Tawwab; (7) Al-Hakim; (8) As-Salam; (9) Al-Kabir; (10) An-Nur ;.

Kata Kunci :Asmaul Husna, seni grafis,

A. PENDAHULUAN

Asma'ul husna (bahasa Arab: الأسماء الحسنى, translit. *al-asmā' al-ḥusnā*) (aman-aman halada Allah, Tuhan dalam Islam, yang indah dan baik. Asma berarti nama (penyebutan) dan husna berarti yang baik atau yang indah, jadi asma'ul husna adalah nama nama milik Allah yang baik lagi indah.

Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah alamat kepada Dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya. Meskipun timbul perbedaan pendapat tentang arti,

¹Mahasiswa menulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode Desember 2020

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

makna, dan penafsirannya akan tetapi yang jelas adalah kita tidak boleh musyrik dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah ta'ala.

Kaligrafi adalah komponen yang dapat melengkapi keindahan tulisan Al-Qur'an dengan memiliki etika dan estetika (Abdulloh Yusof, 2004:7).Selain itu, ia boleh ditonjolkan sebagai salah satu jenis khat (tulisan) yang boleh menjadi simbol keunggulan kesenian dalam kebudayaan Islam. Wasilah inilah yang mendorong penulis-penulis kaligrafi untuk mengembangkan secara luas jenis seni ini dari waktu ke waktu.Di balik eksistensi seni kaligrafi tersebut dapat menjadi salah satu tulisan penting yang digunakan dalam menyampaikan dakwah sebagai pentarbiyahan rohani bagi kaum Muslimin di muka bumi ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka mengenalkan Asma'ul Husna sangatlah penting karena dengan mengetahui dan memahaminya dapat dengan baik mengenal Allah SWT sebagai Tuhan dan juga akan mengenal baik dirinya sendiri yaitu seorang yang harus mencerminkan pribadi yang baik dan benar sebagaimana yang dikehendaki Tuhannya dengan menjadi Insan Kamil (manusia yang sempurna) yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu, pentingnya mengenalkan Asma'ul Husna dan nilai-nilainya sejak kecil agar menumbuhkan keingintahuan untuk terus belajar mengenal dan memahami Allah dalam agama Islam, sehingga kelak setelah dewasa menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagaimana yang dijelaskan dalam AlQur'an dan Sunnah Rasul Saw. Untuk mengenalkan Asma'ul Husna

penulis tertarik untuk mengungkapkan atau mewujudkan kedalam karya seni grafis untuk menonjolkan karakteristik dari penulis tentang karya stensil print.

Untuk mengenal Asmaul Husna perlu memahami mengenai ilmu tentang Nama-Nama Allah SWT dan sifat-sifat Allah yang kedudukannya paling tinggi dan derajatnya paling Agung. Asmaul Husna ini memiliki kemuliaan suatu ilmu pengetahuan tergantung pada jenis pengetahuan yang dipelajari dalam ilmu itu seperti kaligrafi. Ilmu kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah penulisan Al-Quran sehingga terlihat indah dan memiliki nilai seni yang tinggi.

Kata “seni” berasal dari bahasa Belanda “*genie*” yang berarti jenius atau pandai. Ada beberapa pendapat tentang seni menurut para ahli:

Mendelssohn (dalam Kadir, 1975 : 12) mengatakan bahwa seni adalah pertumbuhan keindahan yang dengan samar-samar diketahui oleh perasaan sehingga menjadi suatu hal yang benar dan baik.

Sementara ahli estetika Italia, Pigano (dalam Kadir, 1975 : 12) beranggapan bahwa seni adalah mempersatukan keindahan yang tersebar pada alam.

Sedangkan menurut Gie(1996:61) pengertian seni sebagai karya seni adalah suatu benda atau barang dari hasil kegiatan manusia. Karya seni merupakan produk aktivitas manusia atau hasil kegiatan manusia.

Istilah Grafis berasal dari bahasa Yunani “*Graphein*” yang artinya tulis-menulis dalam perkembangannya menjadi cetak- mencetak. Semua produk cetak dua dimensi, dapat dikategorikan ke dalam istilah grafis. Hanya yang ditujukan

untuk menyalurkan ide dan ekspresi seniman saja yang di sebut Seni Grafis.(dalam Sandra,2012: bagian 1).

B. METODE/PROSES PENCIPTAAN

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian di antaranya:

1. Persiapan

Preparation adalah hal pertama mempersiapkan diri secara mental untuk berkarya.Pada tahap ini penulis melakukan penggalian informasi dari berbagai literatur, referensi maupun media mengenai Asmaul Husna.

2. Elaborasi

Penulis memulai dengan mengumpulkan data dan ide-ide seni yang penulis lakukan pada tahap persiapan, kemudian penulis menganalisis dan menyimpulkan semua data yang sudah ada. Selanjutnya mencari ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya.

Dalam mewujudkan ide harus mempertimbangkan hal-hal keseni rupa seperti unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa agar terwujudnya karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan.

Setelah melakukan pengamatan, dalam berkarya penulis memilih Asmaul Husna.Karya akhir ini berbentuk bidang dua dimensi dan dipajang didinding sebagai hiasan dengan ukuran tertentu.Hal ini, menunjukkan bahwa

seni kaligrafi telah semakin diminati. Tak hanya karena seni ini memiliki nilai estetika yang tinggi. Namun, kaligrafi telah dianggap sebagai salah satu karakter dan simbol jati diri seorang muslim. Sejak beberapa tahun belakangan, tren kaligrafi memang semakin berkembang. Kalau dulu, kaligrafi hanya sebatas ornamen masjid atau mushola, namun sekarang tidak lagi. Sementara teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu teknik stansil.

Penggabungan dua teknik pada kesepuluh karya yang penulis buat hanya 2 karya yang menggunakan spoon untuk proses pencetakan pada huruf kaligrafinya, teknik tersebut menggunakan spoon busa disaat mencetak dengan kertas yang masih bersih.

3. Sintesis

Sintesis merupakan cara mewujudkan konsepsi atau ide yang telah ada ke kertas. Pembentukan awal karya seni grafis ini terdiri dari beberapa tahapan yakni : tahap pembuatan sketsa – sketsa yang sudah penulis kembangkan. Secara visual karya seni grafis bertolak dari komposisi dan elemen – elemen visual yang mudah diamati oleh indra kita seperti : garis, warna, ruang, tekstur, dan lain – lain. Selanjutnya Prawira (1987 : 67) mendefinisikan : dalam menata dan menyusun sebuah unsur – unsur dalam karya seni perlu diperhatikan hal – hal yaitu Kesatuan, pusat perhatian, keseimbangan, proporsi, dan irama. Dari unsur – unsur estetis yang ada diatas maka pencahayaan dan penggunaan warna – warna yang cerah memegang

peranan yang sangat penting dalam tahapan perwujudan ini sesuai dengan teknik yang penulis pilih dalam berkarya seni grafis. Dengan mengajukan beberapa sketsa kepada Dosen pembimbing. Melalui beberapa perubahan sketsa awal dan penambahan objek dalam gambar. Setelah disetujui barulah penulis melakukan tahap selanjutnya. 10 sketsa yang disetujui oleh Pembimbing.

4. Realisasi Konsep

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan diantaranya:

a. Membuat Sketsa

Pembuatan sketsa sangat penting dalam proses berkarya, karena suatu karya tak akan jadi tanpa sketsa. Dalam pembuatan karya ini penulis membuat sketsa kaligrafi yang bersumberkan Asmaul Husna.

Contoh sketsa yang dibuat :







Gambar 1

b. Proses Mencetak

Pada proses mencetak, klise yang sudah dilubangi kemudian diwarnai, berdasarkan objek gambar yang di cetak pada media kertas karton, dengan menggunakan busa sebagai alat untuk memberi warna dengan teknik cocol.



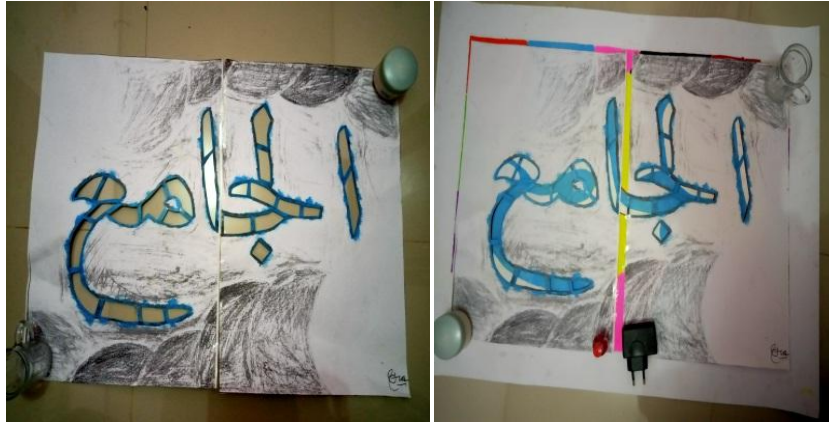
Gambar 2

Langkah 1 kita akan memotong/melubangi background yang ada pada sketsa karton, dengan menggunakan cutter dengan teliti dan bersih agar objek yang kita potong sesuai dengan yang kita inginkan.



Gambar 3

Langkah 2 setelah karton yang di potong sesuai background maka akan di beri warna, dengan teknikocol dengan menggunakan spon dan cat sesuai dengan warna yang kita inginkan, cetakan warna pertama adalah warnaoren (pencampuran warna merah dan kuning) ,cetakan warna kedua adalah biru langit (pencampuran warna biru dan putih), cetakan warna ketiga adalah pink (pencampuran warna merah dan putih), cetakan warna keempat adalah hitam (warna komtemporer), cetakan warna kelima adalah merah (warna dasar), cetakan warna keenam adalah putih (warna cerah) ,cetakan warna ketujuh adalah ungu (pencampuran warna merah dan biru),dan cetakan warna terakhir adalah kuning(warna dasar) seperti gambar yang terlihat di atas.



Gambar 4

Langkah ke 3 Memotong object dengan menggunakan cutter yang sudah di beri gambar, yang ada di karton , sesudah di potong objek tersebut di beri warna sesuai yang kita inginkan, pada object dengan teknikocol dengan spon seperti gambar yang terlihat di atas.



Gambar 5

Langkah ke 4 menaikan warna pada object dengan menggunakan cat yang sudah di sesuaikan, dengan object yang akan di naikan dengan teliti

maka kita akan melihat hasil yang sudah kita buat dengan teknik cocol dengan menggunakan spon yang di beri warna cat.

c. Finishing

Pada proses finishing ini, selanjutnya dilakukan adalah merapikan ke 10 karya, kemudian diberi bingkai foto untuk memperindah hasil karya, dan sebagai alat untuk menggantung karya saat melakukan pameran pada ruangan tertentu.

5. Tahapan penyelesaian

Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap di atas, selanjutnya karya grafis pada karya akhir ini ditutup dengan melakukan pameran yang harus dipersiapkan adalah katalog pameran, undangan pameran, serta menentukan tata letak (*display*) karya pada ruang pameran.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang ditampilkan karya dengan temantentang Asmaul Husna dalam karya seni grafis, penulis menghasilkan 10 karya dengan proses seni grafis.

Karya Seni grafis Teknik (stencil print)



Gambar 6

Pada karya ini memiliki pesan sosial dan moral yang ingin di sampaikan melalui Nama Nama Asmaul Husnayang memiliki Nama Nama Allah yang baik. Nama Nama Asmaul Husna seperti: Al-Quddus, Al-Ali, Al-Adl, Al-Ghfar, Al-Jami, Al-Tawwab, Al-Hakim, As-Salam, Al-Kabir, dan An-Nur. Hal tersebut dapat di contoh manusia dalam kehidupan sosial dan moral yang lebih baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni grafis. ini dapat digunakan untuk mengungkapkan bagaimana memvisualisasikan fenomena dan fakta unik, tentang Kaligrafi Asmaul Husna dalam bentuk karya seni grafis, dengan harapan dapat menjadi bahan pembandingan pembelajaran bagi kehidupan

manusia, dari hal positif yang dapat dilihat dari contoh. Kegelisahan tersebut kemudian di respon dan dituangkan kedalam karya.

Bagi seniman, karya seni grafis yang dihasilkan tentu saja tidak lepas dari pengaruh apa yang di lihat, didengar, dialami, dan dirasakan, sertamembuat seniman berusaha mengungkapkan perasaan-perasaan tersebut kedalam sebuah karya. Hal tersebut dipaparkan dalam laporan karya akhir ini dimulai dari persoalan yang ingin diangkat secara bertahap, berawal dari latar belakang munculnya ide-ide serta sesuatu yang ingin disampaikan, kemudian diambil beberapa kesimpulan mulai dari tema sampai judul yang dirasa tepat untuk mewujudkan ide tersebut.

Perlu penyusunan langkah-langkah yang tepat, media dalam bentuk hal yang ingin dihadirkan dalam melalui media berserta konsep yang jelas diiringi dengan berbagai pedoman, dalam memilih landasan penciptaan serta bahan dan alat barulah semua dirasa cukup maka diungkapkan melalui media yang digarap semaksimal mungkin, sehingga karya yang dibuat memiliki keindahan dan layak untuk dinikmati.

Jadi intinya berdasarkan pengalaman penulis dalam penggarapan karya akhir ini, penulis bisa memahami dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam menguasai stensil dalam media kertas karton.

B. Saran

Sesuai dengan hasil pengamatan dan kesimpulan. Maka saran-saran ditujukan kepada beberapa pihak, agar dapat memanfaatkan karya akhir ini

kedepannya. Saran untuk perpustakaan jurusan Seni Rups FBS UNP hendaknya agar lebih banyak memfasilitasi buku-buku sebagai rujukan, dan *update* tentang perkembangan seni terbaru baik dalam bentuk buku, katalog pameran diluar pulau sumatra dan luar negeri serta majalah-majalah seni rupa lainnya.

Kepada seluruh masyarakat dapat belajar dari alam melalui fenomena dan fakta unik tentang Kaligrafi Asmaul Husnatersebut, bahwasanya masih banyak yang kita harus pelajari baik dalam kehidupan individual maupun sosialiasasi antar masyarakat.

Catatan : Artikel ini di susun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan pembimbing Drs. Irwan, M.Sn

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Yusof. 2004. *Seni Islam*. Siri Pengajian Usuluddin Universiti Malaya. Kuala Lumpur. Sumber: <file:///C:/Users/User/Downloads/PengajaranSeniKhatdanTulisanJawidalamPendidikanIslamPeluangCabarandanHarapanSubmit.pdf>(diakses tanggal 09 September 2020)
- Gie The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta. PUBIB
- Kadir, Abdul. 1975. *Pengantar Aesthetica*. Yogyakarta : STRI ASRI
- Sandra, Y. (2019, januari 10) SENI GRAFIS 1. <https://doi.Org/10.31227/osf.10/uw4t6>.